

## BAB III

### PROSES DAN TEKNIK PENCIPTAAN

#### A. Perwujudan Karya Seni

Kemajuan yang tengah dialami oleh kaum feminis (perempuan) merupakan suatu titik puncak kejenuhan atas ideologi patriarki, penulis sendiri sebagai perempuan memandang hal tersebut merupakan suatu kebanggaan sekaligus permasalahan, yang kemudian menjadi rangsangan untuk dijadikan tema, ide sekaligus gagasan dalam sebuah karya seni yang menjadi media curahan intuisi (pandangan jiwa) penulis.

Adanya seleksi dan penajaman perasaan terhadap suatu stimulus akan melahirkan intensitas perasaan yang diekspresikan. Perasaan tertentu dalam seni dapat begitu tajam dan menggores karena senimannya berhasil mengekspresikan pengalaman perasaannya itu dengan pilihan yang tepat dan sasaran yang tegas. (Filsafat Seni, 2000 : 75).

Pengalaman seniman merupakan jejak dokumentasi dari kegelisahan, ketakutan, kegembiraan, kesedihan, yang pada akhirnya dicurahkan dengan melakukan pengolahan jiwa untuk menjadikan suatu karya seni yang efisien, menukik dan tajam. Oleh karena itu rangsangan atau stimulus sangat penting bagi seorang seniman, baik berasal dari dalam diri seniman, ataupun berasal dari luar diri seniman (lingkungan). Karya seni yang dilahirkan oleh seniman bukan semata-mata hasil dari ekspresi perasaan, seni juga merupakan ekspresi nilai, baik nilai esensi, pengetahuan atau pengalaman, dan nilai kualitas mediumnya.

“Karya lahir karena adanya seniman yang menghadirkan karya tersebut. Penghadiran karya ini dapat disebut sebagai representasi”. (Filsafat Seni, 2000 : 76).

Berdasarkan hal tersebut, representasi yang dilakukan oleh seniman dalam bentuk karya seni mampu menciptakan kesadaran akan dunia dibalik permukaan. Yang dimana representasi berdasarkan pengertiannya adalah menghadirkan bentuk-bentuk ideal yang berada dibalik kenyataan alam semesta. Tentu saja seniman satu dengan lainnya memiliki tanggapan yang berbeda, sehingga setiap seniman mempunyai gaya dan keunikan karyanya yang mewakili diri dari seniman itu sendiri. Seniman membutuhkan ‘nilai’ untuk bisa dihadirkan kepada masyarakat.

Dalam proses berkarya seni, tidak terlepas dari berbagai persiapan yang dilakukan. Hal ini untuk memperkuat tanggapan seniman atas apa yang telah dirumuskannya, sehingga mampu menghadirkan sebuah karya seni yang diterima oleh masyarakat. Persiapan dilakukan secara matang dan tegas. Karena karya seni adalah kerja yang serius dan bukan basa-basi.

Kreativitas bagi seniman adalah nyawa, karena kreatif merupakan keberanian seniman untuk mencoba-coba, mencari-cari sesuatu hal yang belum pernah dibuktikan, seniman pun harus menghadapi resiko, tidak diterima, tidak diakui, dianggap menyimpang, dan bahkan dianggap gila. Kreatif memang telah menjadi kata senjata untuk membuktikan wawasan, pengalaman, pengetahuan, pencarian tiap seniman akan sebuah orisinal karya.

Sumardjo, J dalam bukunya filsafat seni (2000:99) mengemukakan bahwa :

“Tidak ada karya seni yang sifatnya kebetulan “.

Dalam menghadirkan karya seni, tentu butuh proses yang panjang dan perlu penghayatan serius. Jadi karya seni adalah ‘hasil’, bukan sesuatu yang main-main dan asal aneh ataupun nyeleneh.

### **1. Persiapan Alat dan Bahan**

Berbagai alat dan bahan yang digunakan untuk proses berkarya seni lukis abstrak, diantaranya adalah :

Alat :

1. Kuas
2. Palet
3. Jarum jahit
4. Kain lap
5. Meja kecil

Bahan :

1. Cat Minyak
2. Cat Akrilik
3. Minyak (Maries)
4. Benang jahit
5. Ram kawat
6. Air



Gambar 3.1 Cat akrilik



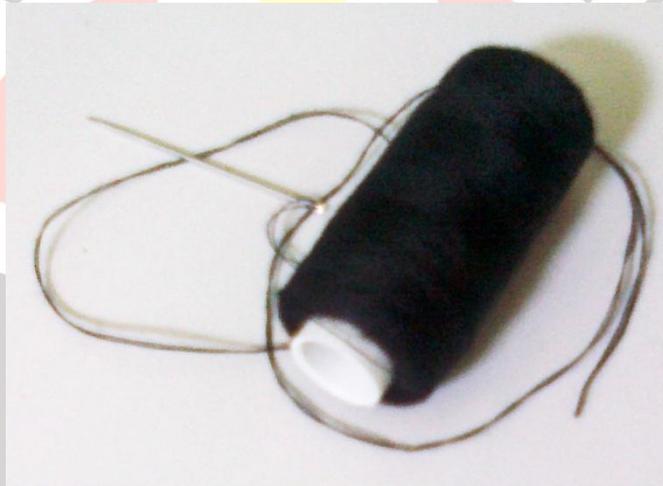
Gambar 3.2 Cat minyak



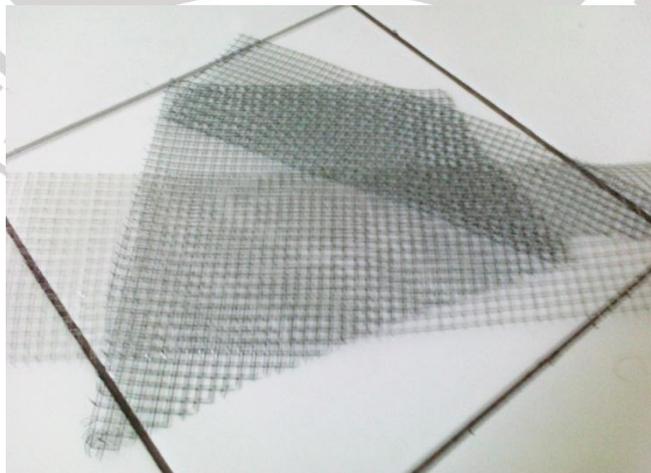
Gambar 3.3 kuas berbagai ukuran



*Gambar 3.4 Minyak (Maries)*



*Gambar 3.5 Benang dan jarum jahit*



*Gambar 3.6 Ram kawat*

**Teknik Berkarya :**

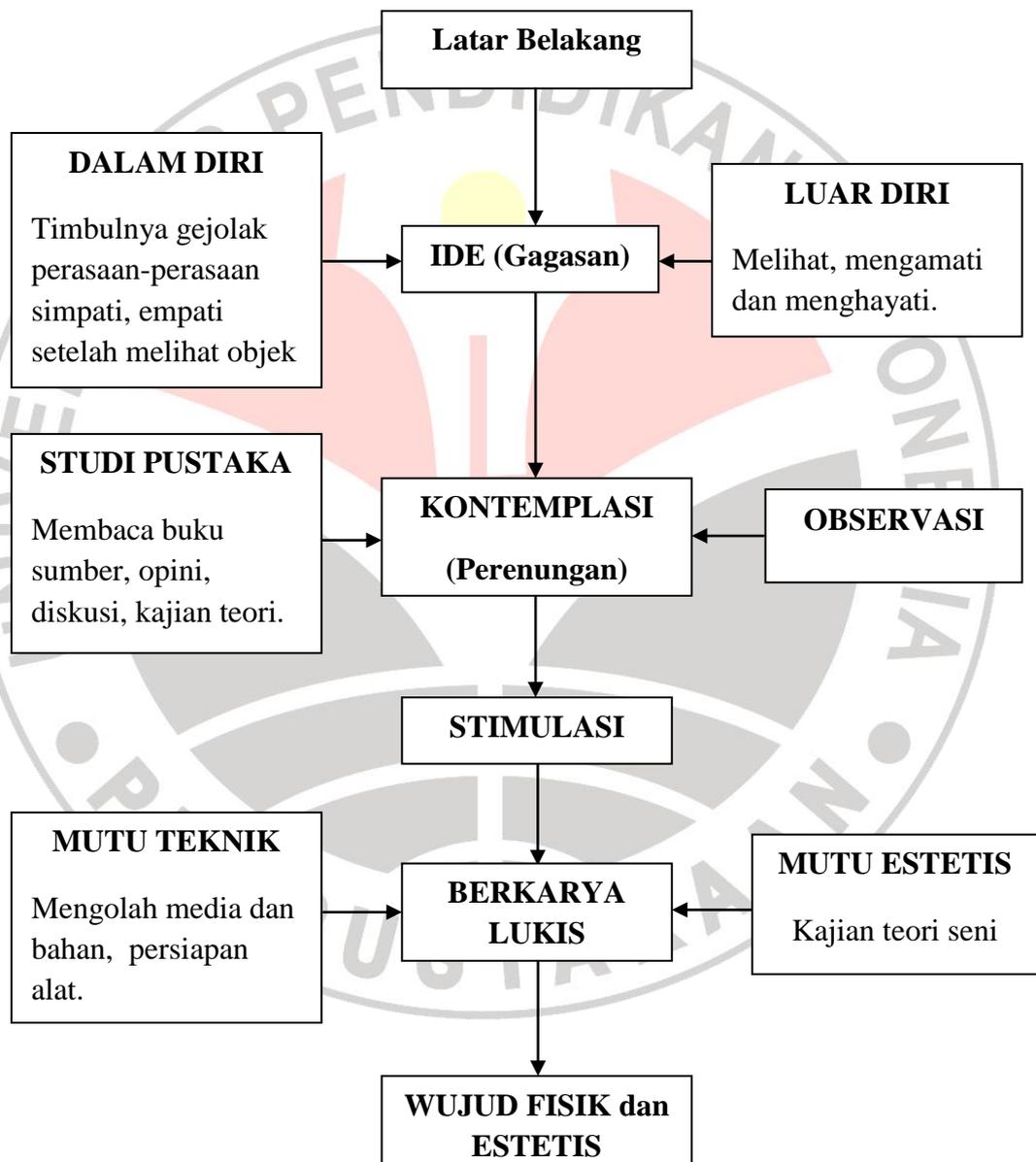
Karya lukis “Karakter Perempuan” ini menggunakan teknik *Wet To Dry*, yaitu merupakan teknik dimana cat yang kental ataupun cair dibubuhkan diatas permukaan yang datar. Dalam hal ini, cat akrilik dan cat minyak dikuaskan diatas permukaan kanvas yang kering. Penggunaan cat akrilik sebagai dasar atau background, cat minyak sebagai penegas untuk objek utama lukis. Penambahan ram kawat sebagai media tambahan untuk memberi kesan tekstur, dan untuk menyatukan ram kawat dengan kanvas, yaitu dengan cara dijahit.

Adapun teknik dalam penciptaan karya ini, penulis membentuk objek dari hasil penguasaan cat akrilik sebagai background, objek dilukiskan secara spontan kemudian dipertegas dengan penggunaan cat minyak, serta tetap mempertimbangkan bentuk dan esensi dari tema “Karakter Perempuan”.

## 2. Bagan Proses Berkarya

### Bagan Proses Berkarya Seni Lukis

#### Sebagai Pedoman Pelaksanaan Skripsi Penciptaan



## B. Proses Berkarya Lukis

Tahapan visualisasi karya lukis ini merupakan proses hasil studi :

1. Pengkajian sumber, baik dari buku, studi maya, diskusi, maupun observasi lingkungan untuk lebih mengenal, mengerti dan memahami..
2. Pembuatan sketsa dengan melakukan proses imajinatif, melakukan penyederhanaan objek natural menjadi objek abstraksi dari hasil pengamatan objek secara langsung, serta dengan melakukan pengamatan lingkungan dan hasil interpretasi dari sumber bacaan dan pengalaman yang telah dikaji.
3. Perenungan dan analisis bentuk objek yang akan dilukiskan, dengan terus berimajinatif, mengkaji dan menimbang-nimbang konsep serta esensi yang akan diciptakan.
4. Persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses penciptaan karya seni lukis.
5. Persiapan kondisi tempat berproses, sehingga mendukung proses penciptaan karya seni lukis.
6. Memindahkan sketsa keatas kanvas.
7. Finishing, dengan memberikan lukisan bunga-bunga kecil sebagai simbol yang mewakili perempuan. Warna bunga disesuaikan dengan memperhatikan keselarasan warna.



*Gambar 3.7 Proses berkarya lukis*



*Gambar 3.8 Proses pemasangan ram kawat*